

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba dirasakan semakin meningkat, hal ini dapat kita amati dari pemberitaan baik di media cetak maupun media elektronik yang hampir setiap hari memberitakan tentang penangkapan pelaku penyalahgunaan narkoba oleh aparat keamanan kebanyakan pelakunya adalah remaja belasan tahun.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa ternyata narkoba masih menjadi masalah utama di negara Indonesia. Narkoba selalu menghantui generasi muda yang sedang mencari jati diri. Hal ini sangat mengkhawatirkan, karena sasaran penyebaran narkoba yang paling mudah adalah para pelajar dan mahasiswa. Berdasarkan data dari Kompas.com. Jumlah pengguna narkoba di Indonesia hingga November 2015 mencapai 5,9 juta orang. Hal tersebut disampaikan Komjen Pol [Budi Waseso](#) Kepala Badan Narkotika Nasional ([BNN](#)) saat berkunjung di Pondok Pesantren Blok Agung Banyuwangi Senin (11/1/2016). "Indonesia sudah darurat bahaya narkoba dan hal itu sudah disampaikan oleh Presiden. Sebelumnya pada bulan juni 2015 tercatat 4,2 juta dan pada November meningkat signifikan hingga 5,9 juta.¹

Sejak 2010 sampai 2013 tercatat ada peningkatan jumlah pelajar dan mahasiswa yang menjadi tersangka kasus narkoba.

Tabel 1.1

Peningkatan jumlah pelajar yang menjadi tersangka kasus narkoba sejak 2010 sampai 2013

NO	TAHUN	JUMLAH TERSANGKA
----	-------	------------------

¹<http://regional.kompas.com/read/2016/01/11/14313191/Buwas.Pengguna.Narkoba.di.Indonesia.Meningkat.hingga.5.9.Juta.Orang>. (diakses tanggal 10/10/2016. Jam 11.27 AM).

1	2010	531
2	2011	605
3	2012	695
4	2013	1.121

Sumber : Harianterbit.Com(2014)

Sejak 2010 sampai 2013 tercatat ada peningkatan jumlah pelajar dan mahasiswa yang menjadi tersangka kasus narkoba. Pada 2010 tercatat ada 531 tersangka narkoba, jumlah itu meningkat menjadi 605 pada 2011. Setahun kemudian, terdapat 695 tersangka narkoba, dan tercatat 1.121 tersangka pada 2013.

Tabel 1.2

Peningkatan jumlah mahasiswa yang menjadi tersangka kasus narkoba sejak 2010 sampai 2013

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2010	515
2	2011	607
3	2012	709
4	2013	857

Sumber : Harianterbit.Com(2014)

Kecenderungan yang sama juga terlihat pada data tersangka narkoba berstatus mahasiswa. Pada 2010, terdata ada 515 tersangka, dan terus naik menjadi 607 tersangka pada 2011. Setahun kemudian, tercatat 709 tersangka, dan 857 tersangka di tahun 2013. Sebagian besar pelajar dan mahasiswa yang terjerat UU Narkotika.²

Jika hal ini terus menerus dibiarkan, maka tidak menutup kemungkinan generasi muda akan hancur dan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Menjadikan citra bangsa Indonesia terpuruk dan rendah dimata dunia. Mengingat dampak narkoba yang bersifat merusak dan mematikan mental, jiwa, dan raga. Narkoba juga menghambat generasi muda untuk menjadi

²<http://megapolitan.harianterbit.com/megapol/2014/09/13/8219/29/18/22-Persen-Pengguna-Narkoba-Kalangan-Pelajar>.(diakses tanggal 10/10/2016. Jam 11.33 AM).

penerus bangsa yang berkualitas, karena sebagian besar para pelajar yang sedang menempuh pendidikan telah terpengaruhi oleh narkoba. Hal ini membuat para generasi muda menjadi malas dan hanya menginginkan narkoba sebagai kebutuhan yang harus diutamakan dan mengacuhkan kehidupan orang-orang yang berada disekelilingnya.

Sedangkan di Gorontalo sendiri saat ini masih banyak remaja yang terjerumus dalam bahaya narkoba. Berdasarkan data BNN Provinsi Gorontalo tahun 2014 dan 2015 tentang penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Data penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja tahun 2014 samapi 2016

No	Tahun	Jumlah Pengguna Usia 15-20	Jumlah Pengguna Keseluruhan
1	2014	31	168
2	2015	108	349
3	2016	24	96

Sumber : BNN Provinsi Gorontalo

Data penyalahgunaan narkoba oleh remaja usia 15-20 di Provinsi Gorontalo pada tahun 2014 adalah tiga puluh satu orang dari jumbalah keseluruhan seratus enam puluh delapan pengguna, dan pada tahun berikutnya 2015 mengalami kenaikan yang sangat pesat yaitu seratus delapan orang penyalahguna dari jumbalah keseluruhan tiga ratus empat puluh Sembilan pengguna narkoba. Kebanyakan dari remaja ini menggunakan jenis lem fox, pil koplo, komix, lem, kecubung, benzo dextro, ehabon, musrom, celedryl, dan sabu-sabu. Dapat di lihat di tabel di atas diketahui bahwa jumbalah kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Gorontalo sangatlah tinggi dan mengalami peningkatan. Banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba sudah sangat memprihatinkan dan bahkan dapat mengancam kelangsungan hidup manusia sekaligus kehancuran generasi penerus bangsa.

Maka dari itu lingkungan sosial sangatlah kita butuhkan untuk mendukung dalam berbagai hal, mulai dari pergaulan, termasuk juga untuk mendukung proses penyembuhan dari pengaruh narkoba. Jadi kalau dukungan dari lingkungan sosial saja sudah tidak ada, tentu saja akan semakin sulit untuk terbebas dari penggunaan narkoba. Usaha lainnya yang perlu ditempuh yaitu dengan mengadakan kampanye bahaya narkoba yang tujuannya memberikan pembelajaran kepada generasi muda khususnya pengaruh negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan narkoba baik kepada pengguna dan orang-orang di sekitarnya.

Banyak hal yang sudah dilakukan masyarakat Gorontalo dalam memberantas peredaran dan penyebaran narkoba salah satunya yang dilakukan oleh : Bidang hubungan masyarakat Kepolisian Daerah Gorontalo, awak media cetak dan elektronik, Duta Humas dan LSM Gerhana serta Polwan Polres Gorontalo Kota melakukan kampanye dan pernyataan sikap mendukung suksesnya operasi bersinar 2016 di Simpang Hulontalo Indah, Kota Gorontalo, Rabu (23-03-2016). Dalam kampanye ini, dilaksanakan pembagian brosur bahaya narkoba dan tidak lupa juga untuk membubuhkan tanda tangan pada sepanduk yang dibentangkan untuk penolakan akan narkoba di Gorontalo. Diharapkan dengan adanya kegiatan kampanye anti narkoba dapat menumbuhkan kembangkan kesadaran masyarakat untuk menjauhi narkoba.³

Selain itu juga kampanye anti narkoba bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya melakukan kampanye anti narkoba dengan menggelar kegiatan aksi donor darah, festival musik band, fashion show hingga kompetisi dance, serta membagikan pin dan stiker bebas narkoba. Kampanye anti narkoba juga biasa dilakukan melalui jalan sehat dan dilanjutkan oleh senam sehat dalam upaya membangkitkan semangat para remaja dan generasi muda untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba. Melakukan kampanye anti narkoba dengan cara mendesain kaos

³<http://www.tribrataneews.com/di-gorontalo-polri-bnn-seluruh-elemen-masyarakat-turun-ke-jalan-kampanyekan-perang-terhadap-narkoba>.(diakses tanggal 17/10/2016. Jam 08.30 AM)

dengan pesan-pesan positif yang kuat dan membawa spirit anti penyalahgunaan narkoba. Desain kaos sengaja dibuat dalam bentuk tulisan atau kalimat-kalimat positif anti narkoba, sehingga pesan itu akan dengan mudah dicerna oleh siapapun yang melihatnya.

Kampanye anti narkoba biasa juga lakukan melalui sosial media dengan cara menulis kalimat-kalimat positif tentang bahaya narkoba dan masih banyak lagi. Ini adalah contoh-contoh kecil yang kita bisa lakukan untuk mencegah narkoba merusak generasi muda Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya pengguna narkoba dikalangan remaja yang membuat generasi muda Indonesia khususnya Provinsi Gorontalo dalam kekhawatiran.
2. Maraknya dampak dari pengguna Narkoba yang sifatnya merusak mental, jiwa, dan raga.
3. Kurangnya pemahaman remaja terhadap bahaya dari Narkoba.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah kampanye anti narkoba menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Provinsi Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui apakah kampanye anti narkoba menurunkan tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat di lihat dari dua sisi yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat akademis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam ilmu komunikasi dan kajian ilmu yang lain yang memiliki keterkaitan dengan objek yang kami teliti.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi remaja tentang bahaya menggunakan Narkoba dan juga bahan masukan bagi masarakat Indonesia.

